BAB III

PENYAJIAN DATA TENTANG HIPNOTERAPIS DAN KLIEN DI AAREIZA

A. Deskripsi Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih informasi yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai sumber data penelitian.

1. Profil Lokasi Penelitian

a. Profil Aareiza *Management.*

Aareiza *Management* merupakan sebuah manajemen yang mengelola kegiatan atas dasar gagasan pengembangan diri dengan hipnoterapi, *Neuro Linguistic Programming* sebagai metode dalam komunikasi efektif dan sesi terapi pikiran dengan menggunakan seni komunikasi bawah sadar, melahirkan produk dan kegiatan bernama *muhassabah journey.* Program *muhassabah journey* dapat menunjukkan dimana posisi kita saat ini dan langkah apa yang akan diambil selanjutnya untuk ke arah yang lebih baik. Aareiza *Management* juga merupakan wadah komunitas *non profit oriented* yang didirikan oleh Reiza Praselanova pada tahun 2009.

Pada tanggal 18 Juni 2010, secara resmi Aareiza *Management* berdiri menjadi sebuah lembaga *training center* khusus pelatihan *hypnotherapy* dan memberi layanan terapi setelah mendapat lisensi sebagai *authorized training center* dari IBH (*The indonesian board of Hypnotherapy).* Bergerak secara *profit oriented* dalam dunia *training hypnotherapy*. Dalam waktu enam tahun sampai hari ini, Aareiza *management* mengalami perubahan visi misi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter kelembagaan. Awalnya seperti yang sudah disebutkan sebagai *training center hypnotherapy* lalu berubah menjadi lembaga *training* motivasi yang berbasis *hypnotherapy* juga layanan seminar aplikasi *hypnosis* seperti seminar *hypnoteaching, hypnoselling, hypnoparenting, hypnoinvestigasi, hypnomotivasi* dan lain sebagainya. Dari lembaga motivasi beralih menjadi lembaga konseling tentang masalah pribadi kehidupan dengan program layanan dapur curhat. Selanjutnya setelah *Master Trainer* Terapis Reiza berhasil mendapatkan *Certified Neuro Linguistic Programming* dari *practicioner, master,* hingga *coach* maka kelembagaan berubah menjadi pusat *coaching* suatu kinerja SDM perusahaan dan *coaching persuasive communication sales team.* Dan pada akhirnya sekarang menjadi lembaga yang tidak lagi berorientasi pada profit dan lebih fokus pada kegiatan spiritual. Muhasabah *Journey* menjadi program utama Aareiza *Management*. Semua model seminar dan *training* motivasi yang lama dirubah dalam kemasan yang lebih kental dengan spiritual dan fokus pada perenungan untuk memperbaiki diri dengan tujuan akhirat. Bukan hanya sekedar motivasi untuk sukses di dunia saja. Selain itu layanan kelas *hypnotherapy* dan layanan terapi pun masih diberikan *Aareiza Management* tidak memiliki banyak tim. Hanya ada 10 personil, namun memiliki perwakilan yang tersebar diseluruh Indonesia jika ingin mengundang *Aareiza Management* untuk menikmati Muhasabah *Journey* bersama.

Karena kegiatan yang banyak untuk memenuhi undangan diluar dan didalam kelas *training*, maka kantor *Aareiza Management* bersifat tidak tetap. Awalnya sewa ruko di daerah kebun bibit, Bratang. Lalu berkantor *virtual*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

office dan sekarang karena kebutuhan untuk merawat komunitas dan kebutuhan acara bulanan. Sejak tahun 2014 sudah ada pembangunan *basecamp* atau markas besar Aareiza *Management* di Jl. Tenggilis Kauman 1 no. 04 untuk kegiatan Muhasabah dan pusat kegiatan tim Aareiza *Management.* Namun, kami juga masih menyewa ruang kantor didaerah Ketintang Baru III untuk keperluan kelas belajar *hypnosis private* dan *therapy private.*

b. Visi dan Misi

Visi : Tempatnya orang yang kesepian dan hilang arah, Teman bertaubat dan hijrah bersama.

Misi :

- Memberikan pendampingan muhasabah dan konseling dalam pencerahan hidup.
- Memberikan layanan edukasi melalui *training* pengembangan diri.
- Melakukan gerakan perubahan bersama warga Muhasabah *Journey.*

c. Motto dan Logo

Motto : Semangat Berkah

Logo :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. **Struktur Aareiza *Management***

1. Presiden Direktur : Reiza Praselanova, S.Kom, M.NLP, CHt, CI, C.NLC
2. Direktur : Nanda Dwi Puji Andre Sasongko, Cht
3. Manager : Izza Ummu Harisa, S.Psi, CHt, CT, CM, CHR, CHR, NLP.
4. Koordinator Event : Rifqy Agung Chamidi, Cht
5. Staff : Moh. Mahdi Abdullah Annur Atiq

   Yasid Purnama, S.Pd, Cht

   Khisbi Hamdan

   Dian Prassetyo, Ch

   Evi Dwi Handayani

   Ricky Darmawan, Ch

e. Metode Aareiza *Management*

Metode yang dipakai dalam layanan *Aareiza Management* menggunakan metode yang sedang populer di dunia dalam meraih kesuksesannya, seperti Lady Diana, Nelson Mandela, Anthony Robins, bahkan yang digunakan oleh orang top di Indonesia seperti Mario Teguh,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tung Dasem Waringin, Rommy Rafael, Bong Chandra, Tim sepak bola Garuda Muda dan Tim Atlet Indonesia pun memakai metode ini. Inilah metode *Neuro Linguistic Programming (NLP).* Metode selanjutnya adalah *Hypnosis dan Hypnotherapy.* Ada juga varian *hypnosis* yaitu *Ericksonian Hypnotherapy,* metode *EFT* dan juga metode Ruqyah yang digunakan. Semuanya sudah dipahami oleh *Master Trainer Aareiza Management*. Proses pembelajaran yang matang bahkan mendapat legalitas lisensi dan sertifikat level nasional hingga internasional dalam memberikan layanan juga bersertifikasi setingkat Asia agar kualitas layanan *Aareiza Management* tetap terjaga.

f. Fasilitas *Aareiza Management* :

1. *Training Sertifikasi hypnotheraphy* dari lembaga terbesar se-Asia. Dapat mengulang kelas yang sama secara gratis.
2. *Training* dapat diadakan secara privat, beberapa orang atau *Public training* maksimal 25 peserta.
3. Komunitas *Street Hypnosis* sebgai wadah mengasah kemampuan alumni kelas *training* untuk aplikasi praktek *hypnosis* langsung dijalanan dan ajang silaturrahim bertemu dengan alumni lainnya.
4. Otomatis tergabung dan menjadi komunitas warga Muhasabah *Journey* dan dapat mengikuti muhasabah bulanan gratis di markas besar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Konsultasi tentang materi keilmuan *hypnosis* sesuai levelnya gratis dan seumur hidup dengan *Master Trainer Aareiza Management.*

2. Profil Informan

Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai sumber data penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah terapis dan klien di Aareiza. Terapis dalam penelitian ini adalah terapis yang aktif dalam kegiatan dan berproses langsung di Aareiza. Dan Klien dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester 8 fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya yang mengikuti sesi hipnoterapi bersama Aareiza dan tim. Adapun deskripsi mengenai informan adalah sebagai berikut :

a. Profil Hipnoterapis

1) Reiza Praselanova, S.Kom, M.NLP, CHt, CI, C.NLC

Informan pertama yang ditentukan oleh penulis adalah Reiza Praselanova, S.Kom, M.NLP, CHt, CI, C.NLC *owner* dan pendiri Aareiza *Management.* Sejak tahun 2005 Terapis Reiza belajar tentang hipnotis secara otodidak. Lalu kemudian Terapis Reiza belajar tentang hipnotis dan hipnoterapi hingga Ia mahir melakukan hipnotis dan hipnoterapi. Pada awalnya Terapis Reiza hanya membantu teman-teman disekelilingnya yang membutuhkan keahliannya. Namun, seiring berjalannya waktu banyak permintaan yang membuat Ia harus belajar lebih dalam tentang hipnoterapi dan bersertifikasi hingga Ia menjadi trainer pengembangan diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan hipnoterapi dan *Neuro Linguistic Programming* sebagai metode dalam komunikasi efektif dan sesi terapi pikiran dengan menggunakan seni komunikasi bawah sadar di tahun 2009. Dosen-dosen psikologi hingga mahasiswa profesi, pekerja profesional, hingga marketer menjadi kliennya. Ia juga berhasil mencetak trainer-trainer hipnoterapi juga motivator di bidangnya dan sudah *Go International.*

Karena prestasi yang dicapainya, banyak permintaan klien yang ingin belajar bersama Terapis Reiza, baik dari dalam negeri maupun luar negeri untuk belajar hipnotis, NLP, terapi pikiran bawah sadar dan hipnoterapi. Adapun beberapa daftar pengalaman Terapis Reiza :

Training Hypno Selling and Persuasive communication, BANK PANIN area Jatim
Motivasi Kinerja SDM Perusahaan PTPN X
Motivasi Kinerja Perusahaan PT GIS
Stress management marketing team PT Victory , Malang
Refresh Management divisi Infratel, PT TELKOM INDONESIA
Motivasi Kinerja SDM PT TELKOM PROPERTY
Refresh management BANK PANIN
Muhasabah Ramadhan SONO KEMBANG
Bimbingan Teknis Kabupaten Sidoarjo
Inkubator Bisnis Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Izza Ummu Harisa, S.Psi, CHt, CT, CM, CHR, CHR, NLP.

Salah satu trainer perempuan asli Trenggalek yang aktif berkegiatan di Aareiza *Management*. Ia merupakan meneger di Aareiza *Management*. Dia menempuh pendidikan formal S1 Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tidak puas dengan pendidikan formal yang diraihnya, Ia juga menempuh pendidikan non akademis. Akhirnya ia mempelajari hipnotis dan hipnoterapi dilembaga berlisensi nasional untuk mengasah skill yang sesuai dengan passionnya. Hingga banyak gelar non-akademis yang berhasil dicapainya.

Baginya mempelajari hipnoterapi adalah salah satu hal terpenting dalam kehidupan manusia. Karena dengan hipnotis manusia dapat memogram apapun yang diinginkan dalam dirinya. Hipnotis juga banyak membantu permasalahan psikologis manusia diantaranya psikosomatis dan *stress menegement* , menurunkan tingkat *phobia* dan trauma, memperbaiki kepribadian yang kurang sesuai dengan pribadinya juga dapat dilakukan dengan hipnoterapi. Sudah banyak klien yang ditanganinya, mulai dari permasalahan stres, trauma, *emotion control*, *phobia* dan berbagai psikosomatis lainnya.

b. Profil Klien

1) Achmad Fadhil Ilmi

Nama : Achmad Fadhil Ilmi

Jurusan : Ilmu Komunikasi/Broadcasting

Semester : 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fadhil adalah Mahasiswa semester 8 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Di semester akhir, mahasiswa banyak mengeluh karena stress dan mengalami beberapa masalah saat mengerjakan skripsi. Saat itu penulis mengetahui bahwa Fadhil membutuhkan relaksai untuk menyegarkan pikirannya agar dapat meringankan beban stress dan pikirannya dari masalah serta kendala-kendala saat mengerjakan skripsi.

2) Ummi Rosyidah

Nama : Umi Rosyidah

Jurusan : Ilmu Komunikasi/Broadcasting

Semester : 8

Uci adalah teman Fadhil yang kebetulan mengantar Fadhil dalam sesi Hipnoterapi. Dalam hal ini Uci menjadi informan klien kedua setelah Fadhil. Karena dalam proses hipnoterapi Uci sebagai klien sambungan. Ia juga direlaksasi melalui perantara sesi relaksasi Fadhil. Uci tertarik untuk mencoba sesi relaksasi itu melalui klien utama yang langsung disalurkan pada dirinya. Dan ia mengikuti sesi relaksasi secara tidak langsung.

3) Pungky Tryas Laksono

Nama : Pungky Tryas Laksono

Jurusan : Ilmu Komunikasi/Advertising

Semester : 8

Saat proses relaksasi Fadhil dan Uci berlangsung, Pungky memperhatikan apa yang terjadi pada kedua temannya tersebut. Lalu setelah kedua temannya berhasil direlaksasi, Pungky ingin mencobanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dia juga salah satu mahasiswa ilmu komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Namun berbeda konsentrasi dengan Fadhil maupun Uci.

3. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang bagaimana proses komunikasi interpersonal yang terjalin antara komunikator dengan komunikan. Studi kasusnya adalah hipnoterapis dan klien di Aareiza *Management.* Pada penelitian ini, penulis memfokuskan bagaimana cara atau tahapan-tahapan hipnoterapis dalam berkomunikasi dengan kliennya hingga pesan yang disampaikan oleh hipnoterapis dapat menembus alam bawah sadar klien dan dapat membuat klien mengikuti apa yang dikatakan atau diperintahkan oleh hipnoteraapis pada kliennya. Dan apa hambatan-hambatan dalam komunikasi interpersonal antara hipnoterapis dengan klien.

Penulis sebenarnya ingin *mengeksplorasi* lebih jauh tentang komunikasi yang terjadi antara hipnoterapis dengan klien pada saat sesi hipnoterapi. Tetapi, karena sesi hipnoterapi bersifat *privacy,* maka penulis mengambil komunikasi interpersonal antara hipnoterapis dengan klien melalui proses relaksasi. Dimana proses relaksasi tersebut juga tidak jauh berbeda dengan proses dan tahapan hipnoterapi. Relaksasi dapat dilakukan dengan cara mata tertutup atau terbuka. Namun, relaksasi akan jauh lebih maksimal dirasakan manfaatnya ketika klien pada kondisi terhipnotis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Proses Komunikasi Interpersonal Hipnoterapis pada Klien

Dalam proses hipnoterapi ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam proses pengiriman pesan atau komunikasi interpersonal yang terapeutik pada klien. Dimulai dari sapaan terapis pada klien, senyuman dan keramahan terapis diawal pertemuan terapis dengan klien juga berpengaruh pada proses komunikasi interpersonalnya. Sebelum seorang klien memutuskan mengikuti proses hipnoterapi, ia harus tau apa itu hipnoterapi.

Terapis Reiza menjelaskan apa itu hipnoterapi :

> "Hipnoterapi adalah Suatu metode penyembuhan menggunakan media komunikasi alam bawah sadar (hypnosis) sebagai gerbang utamanya, dalam proses terapi untuk memenuhi kebutuhan atau solusi untuk masalah kepribadian klien".[62]
>
> (Hipnoterapi merupakan metode penyembuhan menggunakan media komunikasi alam bawah sadar dalam proses terapi untuk memenuhi kebutuhan klien atau proses pemecahan masalah kepribadian klien)

Dalam sesi wawancara dan pengamatan penulis dengan hipnoterapis Aareiza *Management*, Reiza Praselanova, dan Izza Ummu Harisa, penulis mengetahui beberapa tahapan yang harus dilakukan saat proses hipnoterapi.

[62] Hasil wawancara dengan Reiza, hipnoterapis dan pendiri Aareiza *Management*, tanggal 16 mei 2016 pukul 13.00 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut :

1. *Pacing Leading*

Dalam proses *pacing leading* ini, terapis mencoba untuk berkomunikasi dengan klien. Untuk mencapai komunikasi yang efektif terapis berusaha untuk menyamakan pola komunikasinya dengan klien agar mencapai persamaan persepsi dengan klien. Setelah persamaan persepsi telah dicapai, diharapkan dapat memberikan rasa nyaman pada klien, sehingga timbul rasa percaya klien pada hipnoterapis dan klien dengan mudah dapat membuka diri pada terapis.

Apabila klien seorang pengusaha, terapis akan membahas tentang bisnis. Apabila klien seorang mahasiswa, maka yang akan dibahas oleh terapis seputar perkuliahan dan akan terus berlaku pada semua klien dari berbagai latar belakang. Selanjutnya terapis akan membuat klien seolah-olah larut dengan perbincangan terapis. Dan dari perbincangan itu terapis dapat membuat klien merasa nyaman dengan dirinya.

Menurut Terapis Reiza, seorang terapis harus memiliki kemampuan *pacing leading*:

> "Seorang terapis harus punya yang namanya Pacing Leading. Pacing adalah menyamakan, leadingnya adalah sugesti. Sebelum kamu menyuruh orang atau memerintah orang kamu harus membuat dia nyaman dahulu. Supaya membuat orang itu nyaman kamu harus mengikuti apa maunya orang tersebut. Kalo terapisnya jago pacing leading bakal gampang nanti membuat kliennya nyaman. Dengan cara menyamakan pola komunikasi klien dengannya".[63]

[63]Hasil wawancara dengan Reiza, hipnoterapis dan pendiri Aareiza *Management*, tanggal 16 mei 2016 pukul 13.00 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Seorang terapis itu harus memiliki kemampuan *Pacing Leading* untuk dapat menyamakan pola komunikasinya dengan terapis. *Pacing* = menyamakan, *Leading* = Sugesti. Sebelum terapis dapat mempengaruhi klien, terapis harus dapat membuat klien nyaman terlebih dahulu. Agar dapat membuat seseorang nyaman, kita harus mengikuti apa keinginan orang tersebut. Jika seorang terapis sudah ahli *Pacing Leading*, maka akan memudahkan terapis dalam membuat kliennya nyaman. Dengan cara menyamakan pola komunikasi terapis dengan kliennya).

Selain itu Terapis Reiza juga menjelaskan bahwa komunikasi yang dilakukan harus menggunakan kalimat persuasif :

> "Pada saat terapi dilakukan, kamu ngomong sama klien harus menggunakan kalimat persuasif. Dan terkadang dalam kalimat persuasif itu mengandung subliminal massage. Tau apa itu subliminal massage ? subliminal massage itu adalah pesan terselubung yang diterima tanpa sadar oleh komunikan dari kalimat yang diucapkan oleh komunikator".[64]

(Ketika kita sudah berhubungan dengan klien, maka ketika kita berkomunikasi dengan klien harus menggunakan kalimat-kalimat persuasif. Dalam kalimat-kalimat persuasif terkadang mengandung *subliminal massage*. *Subliminal Massage* adalah pesan terselubung yang secara tidak sadar dapat diterima oleh klien dari kalimat-kalimat yang diucapkan oleh terapis. Tanpa sadar klien akan mematuhi apa yang dikatakan oleh terapis.

[64] Hasil wawancara dengan Reiza, hipnoterapis dan pendiri Aareiza *Management*, tanggal 16 mei 2016 pukul 13.00 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan kata lain *Subliminal Massage* itu adalah kalimat perintah secara halus yang dikatakan oleh terapis yang membuat seorang klien tanpa sadar melakukan apa yang dikatakan oleh terapis.)

2. *Modality*

Dalam tahap *modality* ini, seorang hipnoterapis akan memberikan nuansa seperti gemercik air, suara-suara seruling, membuat klien membayangkan sesuatu atau membuat klien dapat merasakan sesuatu dengan cerita-cerita yang dikatakan hipnoterapis untuk membuat klien merasa senyaman mungkin. Ketika seorang klien sudah merasa nyaman dengan terapis, percaya dengan terapis dan mau membuka diri dengan terapis, persamaan-persamaan persepsi tersebut dapat dikuatkan dengan tingkat kenyaman klien melalui nuansa-nuansa yang diberikan terapis dalam tahap ini.

Seorang terapis juga dapat melihat bagaimana karakteristik seorang klien melalui tahapan ini. Karakteristik seorang klien dapat diketahui melalui cara dan pola komunikasi klien dengan terpis. Adapun beberapa tipe klien:

a. Audio

Klien tipe ini merupakan klien yang suka mendengarkan. Ia mampu menerima dan memahami sebuah pesan melalui pendengaran. Ia mudah memahami dan menerima pesan melalui suara-suara, nada dan bunyi-bunyian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Visual

Klien dalam tipe ini suka memandang dan mudah menerima serta memahami sebuah pesan dari penglihatan. Ia mudah mencerna pesan melalui gambar, pengandaian dan simbol-simbol.

c. Kinestetik

Orang yang memiliki tipe kinestetik adalah pribadi yang mudah merasakan sesuatu. Dia mudah menerima, memahami dan mencerna pesan dari rasa, indera perasanya lebih kuat dan peka.

Setelah melalui tahapan *Pacing Leading* dan klien merasa nyaman dengan terapis, terapis akan memahami kliennya dengan tahap *modality* ini. Dari ketiga tipe diatas klien berada dalam tipe yang mana. *Modality* sangat membantu dalam proses hipnoterapi. Sebab dari *modality* terapis dapat dengan mudah membuat klien nyaman dalam proses terapi dan komunikasi terapeutik terapis dapat efektif.

Dalam berkomunikasi dengan klien, seorang terapis juga harus memiliki kemampuan untuk menilai bagaimana keinginan klien. Terapis Izza mengatakan :

> "Sebaiknya kita lihat dulu bagaimana cara klien menanggapi cara komunikasi kita, apakah dia antusias atau malas menanggapi ? apakah dia klien yang mau bener-bener sembuh dari masalahnya atau tidak ? lalu lihat bagaimana klien berbicara dengan kita. Dari situ kita dapat melihat modality klien. Ketika kita sudah melihat bagaimana kemampuan klien dapat menerima pesan, maka akan memudahkan kita nanti dalam proses terapi". [65]

[65] Hasil wawancara dengan Izza, hipnoterapis dan Manager di Aareiza *Management*, tanggal 16 mei 2016 pukul 14.00 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Saat seorang terapis berkenalan dengan klien sebaiknya dilakukan dengan cara berbincang dengan klien. Dalam tahap awal sudah dilakukan *Pacing Leading*. Tahap selanjutnya ini, seorang terapis harus memiliki kemampuan melihat ciri-ciri klien. Apakah klien mau diterapi atau karena terpaksa. Lalu kemudian terapis juga harus memiliki kemampuan untuk menelaah *Modality* atau kemampuan klien saat menerima pesan dari terapis agar dapat memudahkan terapis saat proses terapi dilakukan).

Selanjutnya Terapis Reiza menambahi, bahwa seorang terapis harus mengetahui *modality* seorang klien melalui nuansa-nuansa yang diberikan oleh terapis seperti :

> "Bisa pindahkan gelas ini. Anda memindahkan gelas tersebut padahal saya tidak menyuruh anda untuk melakukan, saya hanya mengatakannya. Bayangkan ketika anda sedang duduk disana. Kira-kira apa yang terjadi. Anda menjawab anda tidak merasa nyaman dengan keadaan anda jika anda berada disana karena anda tak menyukai kesendirian. Dari beberapa contoh ini, dapat kita lihat modality anda, anda adalah seorang yang memiliki kemampuan visual dan kinestetik"[66]

(Terapis Reiza mengatakan "Bisa pindahkan gelas ini". Dan saya melakukan apa yang dikatakan terapis. Kalimat sederhana tersebut seakan-akan telah menyuruh saya melakukan hal tersebut, padahal terapis tidak sedang menyuruh saya melakukannya. Saya juga membayangkan apa yang terapis katakan sambil menunjuk seseorang yang sedang duduk sendiri seperti sedang kesepian. Saya dapat merasakan apa yang saya

[66] Hasil wawancara dengan Reiza, hipnoterapis dan pendiri Aareiza *Management*, tanggal 16 mei 2016 pukul 13.00 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasakan ketika saya menjadi orang tersebut. Hingga terapis menyimpulkan bagaimana *modality* saya, yakni saya adalah seorang visual dan kinestetik.)

Terapis Izza juga mengatakan bagaimana *modality* Fadhil dan Uci saat menerima pesan :

> "Fadhil ini termasuk orang yang bertipe Visual. Dia mudah menerima pesan melalui khayalan atau kata 'bayangkan'. Sedangkan uci ini pribadi yang kinestetik. Dia mudah memahami pesan melalui rasa yang ada atau indera pengecapnya sangat peka. Bisa jadi dia yang sangat peka indera perasanya."[67]

(Fadhil seorang visual. Maksudnya adalah dia mudah menerima pesan melalui indera penglihatannya. Sedangkan uci adalah pribadi yang memiliki kemampuan kinestetik. Orang kinestetik ini memiliki kemampuan yang sangat peka dengan indera perasanya).

3. *Sugestibility*

Tahap *sugestibility* adalah tahap dimana komunikasi hipnoterapis dalam proses terapi dilakukan. Kalimat-kalimat persuasif dari terapis akan mempengaruhi kemampuan komunikan dalam menerima sugesti sampai mempengaruhi perilakunya. Bukan hanya sekedar imajinasi tetapi sampai mempengaruhi perilaku komunikan.

[67] Hasil wawancara dengan Izza, hipnoterapis dan Manager di Aareiza *Managemet* , tanggal 16 mei 2016 pukul 14.00 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tahapan *sugestibility* ini seorang terapis menarasikan apa yang nantinya akan dilakukan oleh klien pada saat klien menerima sugesti terapis seperti :

> "Dengarkan sugesti Saya. Pejamkan mata Anda. Tetaplah pejamkan mata Anda sampai Saya menyuruh Anda membukanya. Relaks saja dengan seimbang... dan biarkan diri Anda membayangkan dengan jelas apa yang saya sugestikan pada Anda. Sekarang bayangkan Anda sedang menikmati liburan. Liburan dipantai yang sangat indah dengan pemandangan yang menyejukkan mata dan deburan ombak yang menenangkan jiwa Anda. Hembusan angin membuat Anda semakin nyaman dan semakin nyaman."

Terapis akan membuat sugesti menjadi dramatis, menekan kata-kata kunci yang mengindikasikan situasinya dan meninggikan suaranya.

> "Tiba-tiba ada seekor buaya yang merangkak menghampiri Anda. Anda merasa takut dengan buaya yang sedang membuka mulutnya lebar-lebar tepat didepan mata Anda. Anda mengangkat kaki Anda agar buaya tersebut tidak memakan kaki Anda. Dengan sigap Anda mengangkatnya ketika buaya membuka mulutnya"

Mengubah suara dan meringankannya

> "Anda mengangkat kaki Anda ..ya benar Anda mengangkatnya"

Suara berat..

> ".. Anda mengangkatnya semakin tinggi agar buaya tak dapat meraih kaki Anda.. hingga Anda berada lebih tinggi dari buaya tersebut"

Berhenti beberapa detik disini.

> "Sekarang buka mata Anda dan perhatikan posisi Anda dimana sekarang"

Dan seperti itulah contoh deskripsi narasi sugesti yang diberikan oleh terapis pada kliennya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketika proses sugesti dilakukan maka akan bergeser kondisi kesadaran klien. Terapis reiza menjelaskan :

> "Dalam hipnoterapis seseorang akan dibawa menuju alam bawah sadarnya agar seseorang tersebut dapat menerima pesan dan melakukannya sesuai dengan apa yang kita katakan. Dimulai dari sugesti yang akan membawanya bergeser dari kondisi beta ke alfa."[68]

(Dalam proses hipnoterapis seorang klien akan dibawa masuk ke dalam alam bawah sadarnya. Agar memudahkan pesan masuk dalam pikiran klien dan ia dapat mematuhi apa yang dikatakan terapis. Selanjutnya dalam kondisi ini klien dibawa dari kondisi beta menuju ke kondisi alfa).

Kondisi seseorang dalam gelombang beta adalah kondisi seseorang dimana ia sepenuhnya sadar. Sedangkan saat gelombang alfa adalah saat seseorang dapat menembus alam bawah sadarnya. Dalam kondisi alfa ini seseorang akan merasa sangat rileks seperti pada saat kita melamun atau berkhayal.

Seperti apa yang dikatakan fadhil sebagai klien. Saat ia direlaksasi ia dibawa masuk ke dalam kondisi alfa oleh terapis. Dia mencoba menjelaskan apa yang dirasakannya ketika ia disugesti :

> "Saya merasa ada dipantai beneran. Bukan seperti mimpi tapi memang saya seperti ada dalam pantai tersebut. Liburan sesaat dipantai bolu-bolu dari penatnya skripsian. Hehehe... Tak hanya itu, ketika saya dihipnosis agar nama saya berubah menjadi Ani Ilmi, saya nurut aja. Dan ketika melihat KTP

[68] Hasil wawancara dengan Reiza, hipnoterapis dan pendiri Aareiza *Management*, tanggal 16 mei 2016 pukul 13.00 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ternyata nama saya tetap A. Fadhil Ilmi, tetapi saya tetap tidak percaya hingga masnya mengembalikan saya dalam kondisi normal. Saya melihat videonya hampir tak percaya. Tapi memang demikian yang saya lakukan. ”[69]

(Fadhil sebagai klien telah disugesti untuk membayangkan sebuah pantai. Dan dalam kondisi beta, dia berada dalam pantai dipikirannya. Alam bawah sadarnya membawa ia relaks dalam beberapa saat ketika ia tertidur atau dalam kondisi hipnotis. Fadhil menikmati liburannya dalam alam bawah sadarnya. Ia sedang berada di pantai bolu-bolu untuk merefreshkan pikirannya. Saat ditanya oleh terapis ia memang suka pergi ke pantai. Hingga terapis menarasikan agar dia merasa benar-benar sedang berada dipantai seperti apa yang dia pikirkan. Tak hanya itu, Fadhil juga mematuhi apapun yang dikatakan terapis. Termasuk mengganti namanya menjadi Ani Ilmi. Ketika ia disuruh berkenalan, namanya dirubah menjadi Ani Ilmi. Tetapi ketika terapis menyuruhnya untuk melihat KTPnya dia merasa kebingungan karena nama yang didapatinya adalah Achmad Fadhil Ilmi. Dia sempat tidak percaya ketika melihat video rekamannya. Tetapi dia menyadari apa yang ia lakukan).

Seperti apa yang dikatakan uci ketika ia telah menerima sugesti saat ia mencicipi minuman yang dipesannya :

> “Minumannya rasanya pedes. Padahal saya tadi minum gak papa. Sampai saya tanya kakak, kakak nuangin apa ke

[69] Hasil wawancara dengan Fadhil Ilmi, klien Aareiza *Management*, mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, tanggal 16 mei 2016 pukul 17.00 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> minuman saya kok gak enak banget. Pedes.. saya disuruh mencoba minum minuman yang lain tapi saya gak mau, takut pedes juga”[70]

(Saat uci menerima sugesti, ia tak mampu menolak apa yang dikatakan oleh terapis, sebab dirinya sudah masuk dalam gelombang alfa dan menyepakati terapis diawal hingga membuat dirinya dengan mudah mematuhi apa yang dikatakan terapis. Bahkan ia sulit menolaknya. Apalagi terapis mengirim pesan melalui *modality* yang dimiliki klien. Hingga sangat mudah bagi terapis untuk membuat klien mematuhi kalimat-kalimatnya. Bahkan klien bisa mengalami trauma saat mencoba merasakannya kembali).

Setelah tahapan *sugestibility* dilakukan selanjutnya dapat dilakukan proses hipnoterapi. Sebelum klien menerima sugesti, terapis menanyakan pada klien, apakah klien bersedia menerima sugesti dari terapis. Sebab kerjasama dengan klien sangat menentukan keberhasilan proses hipnoterapi. Hipnoterapi tidak dapat dilakukan jika klien menolak sugesti terapis.

4. *Client Center*

Tahap yang terakhir adalah *Client Center.* Di tahap ini terapi tidak boleh memaksa klien untuk mematuhi atau menuruti semua perintahnya dengan ambisi atau sesuai keinginan terapis sendiri. Tetapi dalam tahap ini terapis harus menggali pengakuan klien untuk

[70] Hasil wawancara dengan Umi Rosyidah, klien Aareiza *Management*, mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya, tanggal 16 mei 2016 pukul 17.00 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membentuk imajinasi yang nyaman untuk klien dan masuk dalam tahap *sugestibility* hingga dapat merubah perilakunya dan tahap hipnoterapi itu berhasil.

Klien sangat berperan penuh dalam proses akhir terapi. Sebab klien memiliki tanggung jawab penuh untuk kesembuhan dirinya sendiri. Seluruh keputusan akhir ada ditangan klien, karena kesembuhan mutlak atau sembuh secara total murni dilakukan oleh klien. Terapis hanya sebuah media untuk mengantarkan klien dalam kesembuhan dan tujuan yang diinginkan klien.[71]

> "Fungsi dari pertanyaan saya didepan tadi sebelum kita melakukan relaksasi. Karena Anda telah memberikan saya ilmu baru tentang broadcasting, apakah anda juga mau saya berikan relaksasi untuk merefress otak anda ditengah penatnya mengerjakan skripsi. Ketika seorang klien menyetujuinya maka kita lanjutkan proses relaksasi. Ketika klien menolaknya maka kita tidak dapat memaksakan kehendak untuk melanjutkan proses terapinya. Terapis juga harus menggali data dan pengakuan klien tidak boleh memaksakan kehendak prosedur terapinya sendiri tanpa meminta pengakuan dan data dari klien."[72]

(Alasan mengapa seorang terapis selalu memberikan pertanyaan pada klien, apakah klien mau mengikuti proses relaksasi atau hipnoterapi adalah untuk tahap terakhir yakni *Client-Centered*. Keberhasilan dari proses terapi ini berada pada keputusan klien sendiri. Dan terapis tidak boleh memaksakan kehendaknya. Terapis juga menggali data dan pengakuan klien, bukan memaksakan keinginan terapis untuk kesembuhan klien).

---

[71] Reiza Praselanova**,** *Framework Hipnoterapis*, (Dokumen Pribadi)

[72] Hasil wawancara dengan Reiza, hipnoterapis dan pendiri Aareiza *Management*, tanggal 16 mei 2016 pukul 13.00 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pengamatan peneliti pada saat penelitian, sebuah proses komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh hipnoterapis kepada kliennya memang dimulai dari sapaan ramah dan membuat seorang klien merasa nyaman dengan dirinya. Manusia akan merasa asing dengan seseorang yang belum dikenalnya. Dan hal yang pertama kali dilakukan oleh seorang terapis untuk membuat seorang kliennya nyaman dan tidak merasa asing dengannya adalah dengan melakukan tahap *pacing leading* atau menyamakan pola komunikasinya dengan kliennya. Seorang terapis akan mengajaknya untuk berbincang seputar kehidupan, karir atau bisnisnya. Pada saat proses relaksasi, seorang klien diajaknya berbicara dan berbincang tentang pengalamannya saat kuliah. Kebetulan seorang klien adalah mahasiswa jurusan ilmu komunikasi dengan konsentrasi broadcasting. Terapis tertarik untuk menggali informasi dari klien tentang apa itu broadcasting dan apa serunya kuliah dijurusan broadcasting. Dengan antusias klien menceritakan pengalamannya tentang perkuliahannya dan seluruh pengalaman serunya hingga ia mengerjakan skripsi sekarang. Terapis mendengarkan apa yang diceritakan kliennya hingga terapis membuat klien menceritakan seluruh keluh kesahnya pada saat mengerjakan skripsi.

Pada saat komunikasi interpersonal berlangsung antara terapis dengan klien, terapis mencoba memetakan kemampuan klien dalam menerima pesan yang disampaikannya pada klien. Seorang hipnoterapis akan mengetahui *modality* seorang klien melalui cara klien menanggapi pesan yang disampaikan terapis. Ketika terapis mendengarkan apa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diceritakan klien kepadanya, seorang terapis juga memetakan kemampuan menerima pesan klien. Apakah klien adalah seorang visual, *auditory* atau kinestetik, agar terapis dengan mudah membuat klien merasa semakin nyaman saat berkomunikasi dengannya.

Setelah seorang klien merasa nyaman dengan terapis, terapis akan membuat kondisi klien semakin nyaman dan semakin nyaman pada saat ia berbicara dengan terapis. Ketika rasa nyaman seorang klien meningkat, seorang terapis akan melanjutkan ke tahap *sugestibility*. Sebelum tahap ini dimulai, seorang terapis mengatakan "Terima kasih anda sudah berbagi pengalaman kepada saya dan ilmu baru bagi saya. Karena anda telah berbagi pengalaman dan ilmu baru bagi saya, sekarang izinkan saya untuk membantu anda, agar anda merasa *relaks* ketika anda akan melanjutkan mengerjakan skripsi anda. Anda akan merasakan pikiran anda lebih *fress* daripada sebelumnya. Apa anda bersedia ?". Ketika seorang klien mengiyakan atau menyetujui apa yang dikatakan oleh terapis kepadanya, maka proses *sugestibility* atau pertukaran pesan dari komunikasi interpersonal menuju komunikasi alam bawah sadar klien (intrapersonal) akan dilanjutkan. Karena tahapan hipnoterapi harus dengan persetujuan klien atau bisa dikatakan *Client-Centered* terpusat pada kemauan klien.

Pada tahap *sugestibility* ini seorang terapis akan mengantar klien menuju alam bawah sadarnya melalui perasaan yang nyaman dan semakin nyaman. Terapis akan menarasikan kalimat-kalimat positif yang akan membuat klien merasa semakin relaks. Ada beberapa cuplikan bagaimana seorang terapis memberikan sugestinya pada klien "mata aku izinkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

istirahat, katakan dalam hati anda semakin aku membuka mata semakin lemas semakin malas. Sekarang relaksasi itu berada ditulang rahang anda. Rasanya bibir itu malas dibuka. Sekarang rasakan relaksasi itu pindah ke pundak. Seakan-akan pundak kanan dan pundak kiri anda ototnya melemas. Tarik nafas katakan dalam hati tubuh semakin lemas semakin malas. Semakin lemas semakin malas, semakin lemas semakin malas (diulang beberapa kali). Tarik nafas dan tubuh semakin lemas semakin malas." Klien mengikuti apa yang dikatakan oleh terapis hingga ia tertidur.

"Tarik napas dan katakan dalam hati, wahai tubuhku kuizinkan kau istirahat semakin lemas semakin malas wahai tubuhku capek wahai mata engkau lelah ku izinkan kau istirahat. Sekarang anda hitung ya dari hitungan 1-10 dan dihitungan ke sepuluh anda berada dipantai yang sangat indah...." ini adalah bagian dari proses relaksasi yang dilakukan di tahap *sugestibility* kepada klien.

2. Hambatan dalam Proses Komunikasi Interpersonal Hipnoterapis pada Klien

Dilihat dari komunikasi interpersonal yang terjalin antara hipnoterapis dan klien ada beberapa hambatan yang ditemui ketika melakukan proses komunikasi. Diantaranya, hambatan pesan yang disampaikan, hambatan psikologi, hambatan semantik dan hambatan mekanik.

Dalam komunikasi tentu saja tidak selamanya akan berjalan dengan baik dan efektif tentu saja akan ada hambatan-hambatan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi. Hambatan tersebut merupakan hal yang wajar pada saat kita melakukan komunikasi dengan orang lain. Hambatan merupakan sesuatu yang tidak dapat terpisahkan dengan kehidupan, khususnya komunikasi antar manusia. Dalam hal ini hipnoterapis menjalin hubungan dengan kliennya.

Suatu komunikasi tidak akan berjalan dengan lancar apabila terjadi hambatan dalam proses komunikasi tersebut. Dalam hal ini hipnoterapis sebagai komunikator harus dapat menyampaikan pesannya kepada klien sebagai komunikan. Apabila kliennya tidak menerima atau tidak mengerti dengan pesan yang disampaikan oleh hipnoterapis karena keadaan psikologis klien atau keadaan bising yang mendominasi sekelilingnya akan membuat proses komunikasi terapis terganggu dengan gangguan disekelilingnya. Sebab klien sulit berkonsentrasi atau kondisi klien yang tidak tenang dengan proses penyembuhan. Biasanya ketika diberitahu, klien tidak memahami apa yang dikatakan oleh hipnoterapis. Sehingga hal tersebut merupakan hambatan yang sangat sering terjadi pada saat proses terapi. Hal itu dapat menyebabkan apa yang disampaikan hipnoterapis kepada kliennya tidak efektif. Namun dibalik hambatan tersebut hipnoterapis memiliki cara tersendiri agar klien tetap dapat menerima pesan yang disampaikan oleh hipnoterapis.

Dalam hambatan mekanik atau mengenai hambatan fisik seperti kebisingan menjadi sesuatu yang mengganggu pada saat komunikasi berlangsung. Karena dengan adanya suara-suara kendaraan dan hambatan fisik lainnya tentu amat sangat mempengaruhi proses komunikasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi. Hambatan yang ditemukan pada penelitian ini bisa saat tempat dimana proses terapi atau relaksasi berada didekat jalan atau tempat yang ramai. Jika hambatan saat proses relaksasi berada didekat jalan, maka sugesti-sugesti yang diberikan oleh hipnoterapis akan sia-sia atau susah untuk dimengerti klien hingga memunculkan hambatan dalam proses komunikasinya, hambatan semantik pun juga demikian sama. Ucapan yang salah dilakukan oleh hipnoterapis dapat membuat pemahaman klien tidak bisa menerima dalam proses terapi maupun relaksasi.

Pada saat proses relaksasi selesai, Pungky menanyakan pada Terapis Reiza, apakah ada klien yang tidak bisa direlaksasi. Dan Terapis Reiza mengatakan :

> "Mungkin lebih tepatnya bukan tidak bisa. Tetapi karena klien tersebut menolak untuk direlaksasi. Sebab diproses relaksasi atau hipnoterapis klien harus menyepakati dulu, apakah dia bersedia direlaksasi atau tidak pada saat sebelum direlaksasi".[73]

(Bukan tidak bisa direlaksasi. Tetapi mungkin klien atau komunikan menolak pesan yang diberikan oleh komunikator atau terapis. Oleh karena itu, pada saat perbincangan berlangsung antara klien dengan terapis, terapis sudah menanyakan apakah klien bersedia untuk menerima pesan-pesan yang disampaikan oleh terapis. Atau klien bersedia direlaksasi atau melakukan terapi).

Tapi hambatan-hambatan itu dapat diatasi oleh terapis. Hipnoterapis pasti memiliki keahlian tersendiri untuk mengatasi masalah-masalah internal maupun eksternal yang nantinya akan mengganggu

[73] Hasil wawancara dengan Reiza, hipnoterapis dan pendiri Aareiza *Management*, tanggal 16 mei 2016 pukul 13.00 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jalannya proses terapi. Tetapi akan lebih efektif lagi apabila klien mengikuti prosedur terapis. Terkecuali apabila terjadi gangguan psikologis atau biologis dari klien, maka seorang terapis harus mengikuti apa yang dirasakan klien dan mencari solusinya terlebih dahulu. Lalu proses terapi baru bisa dilakukan.

Saat proses terapi Terapis Reiza juga pernah mengalami hambatan saat memberikan tindakan relaksasi dengan cara menidurkan kliennya, sedangkan klien ini mempunyai masalah ketidakseimbangan hormon. Khususnya hormon melatonin yang mempengaruhi rasa kantuk atau proses tidur seseorang. Sehingga walaupun terapis sudah membuat kliennya nyaman dan mendapatkan kepercayaan dari klien namun tetap saja terapis akan kesulitan dalam proses menidurkan kliennya karena faktor medis ini. Terapis Reiza memiliki solusi untuk hal ini, seperti :

> "Saat kami mengalami kendala dalam proses terapi seperti itu, saran yang bisa kami lakukan pada klien yaitu, pertama, terapi mengembalikan kestabilan hormonnya dengan terapi suplemen melatonin dan pola istirahat yang diperbaiki, baru setelah adanya perubahan kami lakukan proses terapi untuk tindakan hipnoterapinya. Atau dengan cara yang kedua, terapis mau gak mau melakukan sesi menidurkan relaksasi mengikuti jam biologisnya klien. Jam berapa biasanya dia mulai mengantuk. Jika jam 2 pagi misalnya, ya mau gak mau jam segitu kita melakukan tindakan hipnoterapi".[74]

(Saat mengalami kendala terapi seperti kendala medis misalnya. Seorang terapis harus memiliki keahlian untuk mengatasi masalah yang terjadi pada kliennya. Seperti pada kasus klien Terapis Reiza yang sulit tidur karena gangguan pada keseimbangan hormonnya.

[74] Hasil wawancara dengan Reiza, hipnoterapis dan Pendiri Aareiza *Management*, tanggal 16 mei 2016 pukul 13.00 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terapis Reiza sebagai seorang terapis pasti kesulitan dalam merelaksasi kliennya ini ketika proses relaksasinya harus dilakukan dengan cara menidurkan kliennya. Namun, bagi seorang terapis hal itu harus dapat diatasi dengan cara lain. Seperti cara Terapis Reiza dalam menangani klien yang memiliki gangguan keseimbangan hormon melatonin. Yang pertama dengan cara menyarankan klien untuk melakukan sesi terapi yang dapat membuat keseimbangan hormon melatoninnya normal kembali dengan cara memberikan terapi suplemen melatonin dan pola istirahat yang diperbaiki. Apabila telah terjadi perubahan dengan kondisi klien, maka tindakan hipnoterapi dapat dilakukan. Atau melalui cara yang kedua, yakni terapis harus mengikuti jam biologis klien untuk sesi menidurkan dalam relaksasi sebelum melakukan tindakan hipnoterapi. Jika klien dapat tidur jam 2 pagi maka terapis harus melakukan sesi relaksasi pada saat itu juga).

Pada saat relaksasi, Pungky merasa dirinya sulit untuk menerima sugesti. Dia menjelaskan apa yang terjadi pada dirinya :

> "Gak ngerti kenapa kok gak bisa direlaksasi, padahal sudah mencoba masuk dalam alam bawah sadar, juga apa yang diomongin mbaknya pas proses relaksasi. Tapi tetep aja aku sek sadar. Gak bisa tertidur dan mengikuti instruksi mbaknya tadi. "[75]

(Tidak tahu mengapa hal itu dapat terjadi pada diri Pungky. Ia merasa sulit direlaksasi. Sudah berulang kali dia mencoba untuk masuk dalam alam

[75] Hasil wawancara dengan Punky, klien Aareiza *Management*, mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya,, tanggal 16 mei 2016 pukul 17.00 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bawah sadarnya dan mengikuti sugesti dari Terapis Izza, tetapi tetap saja dia sulit masuk dalam alam bawah sadarnya).

Mungkin terjadi gangguan pada saat Pungky menerima sugesti dari Terapis Izza. Dikarenakan tempatnya yang bising dan ramai yang membuat dirinya sulit berkonsentrasi. Atau ada gangguan lain pada diri Pungky yang membuatnya tidak dapat menerima sugesti dari Terapis Izza.

> "Bisa jadi klien melakukan Blocking Mental atau memang tidak ingin melakukan sesi terapi, tidak percaya pada metode terapi, atau bisa saja karena pembentukan karakter klien dari masa lalu, trauma dan membentengi diri untuk menutup dirinya."[76]

(Bisa jadi karena klien melakukan *Bloking Mental* pada saat terapi dilakukan, tidak percaya dengan metode terapi, karena pembentukan karakter klien dari masa lalu, trauma dan bisa jadi hal itu membuat klien membentengi diri dan menjadi pribadi yang tertutup, tidak mau terbuka dengan orang lain)

Dapat disebabkan oleh gangguan biologis yang terjadi pada diri Pungky sehingga jika memang hal itu terjadi pada diri Pungky maka saran hipnoterapis adalah melakukan tahapan terapi biologisnya terlebih dahulu agar dapat melanjutkan sesi hipnoterapi atau relaksasi.

Dalam pengamatan peneliti, hambatan komunikasi interpersonal hipnoterapis pada klien pada saat proses relaksasi itu berada pada kondisi klien. Pada saat proses relaksasi berlangsung memang keadaannya atau tempat untuk relaksasi saat itu masih terlalu rame dan bising. Karena memang bukan sebuah ruangn privat. Namun sebuah ruangan yang diisi oleh beberapa orang didalamnya. Dan sulit untuk dikondisikan. Ada klien yang bersahabat dengan ruangan tersebut

[76] Hasil wawancara dengan Izza, hipnoterapis dan Manager di Aareiza *Managemet* , tanggal 16 mei 2016 pukul 14.00 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam kondisi tenang dan ada pula yang sulit mengendalikan dirinya pada saat keadaan berubah menjadi ramai dan bising. Ketika dalam keadaan ramai dan bising seorang klien mungkin sulit untuk berkonsentrasi dan ketika keadaan kembali normal dan terapis mencoba untuk merelaksasinya, ia melakukan *Blocking Mental* pada sesi terapi tersebut sehingga sulit bagi terapis untuk melanjutkan proses relaksasinya. Hal itu terjadi karna mungkin klien memiliki rasa traumatis atau dia ingin menutup diri dari siapapun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id